

# Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pjok Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam

Fionna Revani<sup>1</sup>, Sri gusti handayani<sup>2</sup>, Rika sepriani<sup>3</sup> dan Weny Sasmitha<sup>4</sup>

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>1</sup> [fionnarevani@gmail.com](mailto:fionnarevani@gmail.com), <sup>2</sup> [srigustihandayani@fik.ac.id](mailto:srigustihandayani@fik.ac.id), <sup>3</sup> [rikasepriani@fik.unp.ac.id](mailto:rikasepriani@fik.unp.ac.id),

<sup>4</sup> [Wenysasmitha@fik.unp.ac.id](mailto:Wenysasmitha@fik.unp.ac.id).

Doi : <https://doi.org/10.24036/IPDO.8.11.2025.7>

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, PJOK, SMP

Abstrak : Masalah dari penelitian ini adalah guru PJOK yang masih dinilai kurang pada penerapan pembelajaran kurikulum merdeka disebabkan oleh kurangnya keterlaksanaan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka, kurangnya pemahaman tentang perangkat ajar yang baru dan kurangnya pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tentang keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Mata pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Raya, pada bulan Februari 2025. Populasinya yaitu keseluruhan guru PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam sebanyak 2 orang dan sampelnya menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel sebanyak 2 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus statistic deskriptif dengan bantuan Ms. Office Excel 2010. Hasil penelitiannya yaitu keterlaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam terbagi kedalam 3 tahap diantaranya yaitu tahap persiapan berada pada kategori sangat baik. Tahap pelaksanaan berada pada kategori baik. Tahap evaluasi berada pada kategori baik. Keterlaksanaan keterlaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam berada pada kategori baik.

Keyword : *Implementation, Independent Curriculum, Physical Education, Middle School*

Abstract : *The problem of this study is that PJOK teachers are still considered lacking in implementing the independent curriculum learning due to the lack of implementation and understanding of the independent curriculum, lack of understanding of new teaching tools and lack of implementation of the independent curriculum in learning. The aim is to find out about the implementation of the Independent Curriculum for the PJOK Teaching Method at State Junior High School (SMPN) 1 Tanjung Raya, Agam Regency. The type of research is quantitative descriptive. This research was conducted at State Junior High School 1 Tanjung Raya, in February 2025. The population was all PJOK teachers at State Junior High School 1 Tanjung Raya, Agam Regency, as many as 2 people and the sample used a saturated sampling technique, namely a determination technique where all members of the population were used as samples of 2 people. The research instrument used a questionnaire. The data analysis technique used a descriptive statistical formula with the help of Ms. Office Excel 2010. The results of the research in this study, namely the implementation of the independent curriculum for the PJOK teaching method at State Junior High School 1 Tanjung Raya, Agam Regency, were divided into 3 stages, including the preparation stage in the very good category. The implementation stage is in the good category. The evaluation stage is in the good category. The implementation of the independent curriculum of the PJOK teaching method at State Junior High School 1 Tanjung Raya, Agam Regency is in the good category.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam hidup untuk menghasilkan suatu proses belajar yang membentuk individu menjadi lebih baik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Susetyo (2020).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan harus diutamakan karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembangunan di masa depan. Semakin maju mutu pendidikan suatu bangsa, maka semakin maju pula sumber daya manusia yang dihasilkan bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan suatu negara dan harus diprioritaskan. Untuk menciptakan pendidikan yang praktis dan sistematis maka harus mematuhi peraturan yang berlaku saat ini dan menghormatinya. Pendidikan juga harus didukung oleh pengembangan kurikulum.

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari kurikulum darurat. Tidak hanya bertujuan untuk mengatasi adanya *learning loss*, Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi cukup lama.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 yaitu

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian.

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan suatu negara dan harus

diprioritaskan. Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa sebagai generasi penerus Wahyuri dkk (2023).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan dasar hingga menengah. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses Pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik guna menghasilkan individu baik secara fisik, mental, dan emosional.

Pembelajaran PJOK merupakan komponen penting untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini dirasa mampu menjadi tameng peserta didik untuk tidak melakukan kenakalan remaja.

Terlebih dengan adanya kurikulum merdeka yang dijalankan dengan disiplin, proses pembelajaran PJOK dirasa mampu untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja. Olahraga kini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dimana saat ini olahraga telah memasuki semua aspek kehidupan seperti industri, perekonomian.

PJOK memiliki 3 komponen tujuan yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Komponen tersebut harus diselaraskan antara kurikulum merdeka dengan PJOK. Tidak hanya itu, pemahaman perangkat pembelajaran yang lebih kompleks seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari kurikulum darurat. Tidak hanya bertujuan untuk mengatasi adanya *learning loss*, Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi cukup lama.

Pada dasarnya Kurikulum Merdeka dijadikan sebagai sebuah opsi yang telah

ditegaskan oleh kemendikbudristek bahwa sekolah mempunyai hak dan tanggung jawab dalam meningkatkan kurikulum sesuai kebutuhan dan kondisi setiap sekolah.

Urgensi dari lahirnya kurikulum merdeka ialah sebagai pemulihan pembelajaran akibat dampak dari adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia hingga memberikan dampak pada seluruh institusi beserta proses dilaksanakannya kegiatan pendidikan.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru harus mempersiapkan beberapa aspek penting dalam menjalankan program kurikulum merdeka yaitu: Guru perlu memahami prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka; menganalisis pencapaian pembelajaran siswa dan menyusun tujuan pembelajaran (TP); mengembangkan modul ajar yang bersifat esensial, menarik, bermakna.

Pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum, merdeka belajar dirancang untuk membantu siswa meningkatkan citra Pancasila mereka melalui pembelajaran dan proyek di dalam kelas, tetapi hanya sedikit orang di luar sekolah yang mengetahuinya, Alawiyah (2023).

Tenaga pendidik dikatakan sebagai ujung tombak yang sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan. Dalam memperbaiki mutu pendidikan harus dimulai dari tenaga pendidik, Priantini(2022).

Guru yang telah memiliki Keterlaksanaan dalam pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditindak lanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru, Syampurma (2018).

Keterlaksanaan adalah seluruh kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk

memberikan respons atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Hal ini berarti Keterlaksanaan adalah perihal siap atau tidaknya seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Keterlaksanaan dalam pemahaman struktur kurikulum yaitu guru sudah paham tentang struktur kurikulum akan tetapi, guru masih membutuhkan pelatihan untuk memahami pembelajaran untuk kegiatan intrakurikuler, proyek pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler. Karena selain itu juga masih menyesuaikan dalam peraturan mata pelajaran.

Apabila keterlaksanaan dikaitkan dengan pelaksanaan kurikulum baru di sekolah, maka Keterlaksanaan adalah suatu kondisi yang dimiliki sebuah sekolah di mana sekolah tersebut beserta seluruh komponennya bersedia, siap dan dapat melaksanakan kurikulum baru untuk mencapai tujuan dari kurikulum baru tersebut.

Aspek kebutuhan adalah aspek akan pentingnya kebutuhan dan keinginan manusia yang harus dipenuhi, demi tercapainya kepuasan rohanimaupun jasmani untuk keberlangsungan hidupnya sedangkan motif tujuan adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kurikulum merdeka dikelas rendah lebih berfokus pada pengembangan keterampilan, berhitung dan membaca, Sari (2020). Perubahan kurikulum di Indonesia sudah terjadi berulang kali guna membenahi sistem pendidikan yang ada di Indonesia dan terus mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya.

Gebrakan kurikulum merdeka yaitu pendidik diberi kebebasan untuk memilih terkait perangkat ajar sehingga disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek penguatan profil belajar

Pancasila adalah suatu terobosan baru untuk membentuk karakter peserta didik yang dituangkan dalam pelaksanaan suatu proyek.

Supriyanto (2016) menjelaskan bahwa penyusunan kurikulum dilakukan sesuai dengan peningkatan iman dan takwa, nilai nilai pancasila, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan serta tuntutan perkembangan teknologi.

Dilansir dalam Kemendikbud (2022) hasil Program for International Student Assessment (PISA) yang merupakan suatu studi yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* untuk menyebarkan sistem pendidikan.

Tujuannya untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur kinerja skolastik siswa sekolah berusia 15 tahun dalam memahami bacaan sederhana berada dibawah kompetensi minimum.

*Learning loss* (kehilangan pembelajaran) ialah suatu kondisi hilangnya pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang terjadi dikarenakan terhentinya pembelajaran dalam dunia pendidikan, Mudzalifa (2022).

Merdeka belajar adalah program kebijakan yang dikembangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk mengembalikan sistem pendidikan negara ke fondasi konstitusionalnya dengan memberdayakan siswa, pendidik, dan lembaga untuk bereksperimen dengan pendekatan baru.

Urgensi dari lahirnya kurikulum merdeka ialah sebagai pemulihan pembelajaran akibat dampak dari adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia hingga memberikan dampak pada seluruh institusi beserta proses dilaksanakannya kegiatan pendidikan, Slameto (2015).

Menurut Nugraha (2015) Pendidikan jasmani adalah fase dari program Pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi khususnya pengalaman gerak untuk pertumbuhan dan pengembangan tubuh.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Populasi pada penelitian ini yaitu 2 orang yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Teknik pengambilan sampelnya yaitu teknik *sampling jenuh* yaitu 2 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket menggunakan angket dengan skala likert.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Pada Responden 1

Sumber: Hasil Penelitian



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Pada Responden 2

Sumber: Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif dan dilanjutkan untuk analisis data menggunakan Ms. Excel 2010.

## HASIL

### 1. Tahap Persiapan

Tabel 1. Deskripsi Data Tahap Persiapan

No	Pernyataan Persiapan	R.1		R.2	
		Fa	Fr (%)	Fa	Fr (%)
1	Saya membuat modul ajar saya sendiri	4	20%	4	22%
2	Modul ajar yang saya buat setidaknya memiliki unsur tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran	4	20%	4	22%
3	Saya memodifikasi perangkat ajar dari pemerintah atau membuat sendiri perangkat ajar yang didasari oleh kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar	4	20%	3	16%
4	Saya akan menciptakan suasana belajar yang nyaman	4	20%	4	22%
5	Bahan ajar yang saya berikan bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa	4	20%	3	16%
Total		20	100%	18	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Pada tahap persiapan terdapat 5 item pernyataan. Tabel dibawah ini menjelaskan bahwa item pernyataan 1,2 dan 4 memiliki nilai sempurna yakni kedua responden memilih sangat setuju (4) dengan pernyataan.

“saya membuat modul ajar saya sendiri”, “modul ajar yang saya buat setidaknya memiliki unsur tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen

pembelajaran” dan “saya akan menciptakan suasana belajar yang nyaman”.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tabel 2. Deskripsi Data Tahap Pelaksanaan

No	Pernyataan Pelaksanaan	R 1		R 2	
		Fa	Fr (%)	Fa	Fr (%)
6	Saya menggunakan beragam pendekatan pembelajaran yang pemilihnya didasarkan pada jenis materi yang akan disampaikan	4	18,18 %	4	18,18 %
7	Saya sering menggunakan video dari youtube untuk membantu pembelajaran	3	13,64 %	3	13,64 %
8	Saya merasa siap untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dalam PJOK	3	13,64 %	3	13,64 %
9	Saya mengalami kesulitan dalam memahami buku panduan penerapan Kurikulum Merdeka untuk PJOK	2	9,09 %	2	9,09 %
10	Saya sering menambahkan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran	4	18,18 %	4	18,18 %
11	Saya menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dengan bantuan aplikasi-aplikasi terbaru	3	13,64 %	3	13,64 %
12	Aplikasi Canva sangat membantu dalam pembelajaran	3	13,64 %	3	13,64 %
Total		22	100%	22	100%
Mean		3,14		3,14	
Skor Ideal			78,57		

Sumber: Hasil Penelitian

Pada tahap pelaksanaan terdapat 7 item pernyataan. Dari tabel dibawah dapat diketahui bahwa item pernyataan 1,2 dan 4 memiliki nilai sempurna yakni kedua responden memilih sangat setuju (4) dengan pernyataan.

Saya membuat modul ajar saya sendiri”, “modul ajar yang saya buat setidaknya memiliki unsur tujuan pembelajaran,langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran” dan “saya akan menciptakan suasana belajar yang nyaman”.

### 3. Tahap Evaluasi

Dari tabel dibawah dapat diketahui bahwa item pernyataan 13 memiliki nilai sempurna yakni kedua responden memilih sangat setuju (4) dengan pernyataan “Saya menyusun modul pembelajaran sesuai panduan yang berlaku dalam kurikulum Merdeka”.

Selain itu yang memiliki skor terendah yaitu yang menyatakan tidak setuju (2) dengan pernyataan ke 15 yaitu “Saya hanya focus kepada perbaikan sikap siswa dibandingkan penyampaian materi pelajaran”.

**Tabel 3. Deskripsi Data Tahap Evaluasi**

No	Pernyataan Evaluasi	R 1		R 2	
		Fa	Fr	Fa	Fr
13	Saya menyusun modul pembelajaran sesuai panduan yang berlaku dalam kurikulum Merdeka	4	16,67 %	4	14,81 %
14	Saya menerapkan penilaian sumatif guna menentukan kenaikan kelas	3	12,5%	4	14,81 %
15	Saya hanya focus kepada perbaikan sikap siswa dibandingkan penyampaian materi pelajaran	2	8,33%	2	7,41%
16	Saya melibatkan siswa dalam pengalaman langsung dan otentik untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa	3	12,5%	4	14,81 %
17	Saya memahami standar penilaian dalam kurikulum Merdeka	4	16,67 %	3	11,11 %
18	Saya siap menjadikan asesmen sumatif sebagai asesmen utama dalam pembelajaran	3	12,5%	3	11,11 %
Total		24	100%	27	100%
Mean		3		3,38	
Skor Ideal			79,69		

Sumber: Hasil Penelitian

Berikut adalah jawaban-jawaban dari para responden yang dirangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Tabel Frekuensi Jawaban Tahap Evaluasi**

Kategori Jawaban	f	f (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	3	18,75%
Setuju	7	43,75%
Sangat Setuju	6	37,5%
Total	16	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahap pelaksanaan memiliki 8 item dengan hasil dari 2 orang responden. Diantara jawaban di atas, yang memilih sangat setuju yaitu 6 jawaban (37,5%), yang memilih tidak setuju 3 jawaban (18,75%) dan yang memilih setuju 7 jawaban (43,75%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang keterlaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PJOK di SMPN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam dapat disimpulkan berada pada kategori baik dikarenakan pada tahap persiapan tergolong sangat baik dan sedangkan tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi tergolong baik.

Komponen Process berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Tanjung Raya, sudah berjalan sesuai dengan modul ajar, memang dalam kegiatan inti dan akhir ada beberapa hal yang belum berjalan, seperti mengaitkan tema pada kondisi lingkungan sekitar.

Kurikulum adalah suatu perangkat pembelajaran utama yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam proses berlangsungnya pembelajaran khususnya PJOK. Jika kurikulum berubah, maka

otomatis berdampak terhadap mata pelajaran PJOK khususnya kepada guru.

Merujuk pada kondisi covid-19 yang mengakibatkan melemahnya pendidikan di Indonesia, Kemendikbud membuat gebrakan baru dengan penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum.

Di dalam kurikulum merdeka, siswa difokuskan terhadap pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan aspirasinya.

Selain itu guru juga memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat dalam mengajar, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dan minat dari peserta didik.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi keterlaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah meliputi pemahaman guru, dukungan sekolah, sarana dan prasarana, serta faktor internal dan eksternal siswa.

Untuk mengatasi hambatan, berbagai cara dapat dilakukan, seperti melaksanakan bimbingan teknis (BIMTEK), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan workshop.

Solusi lainnya termasuk peningkatan pelatihan guru, kemampuan perubahan kebijakan, alokasi sumber daya yang lebih baik, dan pendekatan partisipatif untuk pengembangan dan implementasi kurikulum.

Pada tahap persiapan terdapat 5 item pernyataan yang mana memiliki skor yang baik apalagi terdapat pada item no 1,2 dan 4 yang memiliki skor sempurna atau memilih sangat setuju (4) dengan pernyataan.

Pada tahap pelaksanaan terdapat 7 item pernyataan yang mana memiliki skor

yang baik apalagi terdapat pada item no 6 dan 10 yang memiliki skor sempurna atau memilih sangat setuju

Pada tahap evaluasi terdapat 8 item pernyataan yang mana memiliki skor yang baik apalagi terdapat pada item ke 13 yang memiliki skor sempurna atau memilih sangat setuju (4) dengan pernyataan "Saya menyusun modul pembelajaran sesuai panduan yang berlaku dalam kurikulum Merdeka".

Selain itu yang memiliki skor terendah yaitu yang menyatakan tidak setuju (2) dengan pernyataan ke 15 yaitu "Saya hanya focus kepada perbaikan sikap siswa dibandingkan penyampaian materi pelajaran". Tahap evaluasi memiliki skor ideal yaitu sebesar 79,69% dan berada pada kategori baik.

Kurikulum adalah suatu perangkat pembelajaran utama yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam proses berlangsungnya pembelajaran khususnya PJOK. Jika kurikulum berubah, maka otomatis berdampak terhadap mata pelajaran PJOK khususnya kepada guru.

Merujuk pada kondisi covid-19 yang mengakibatkan melemahnya pendidikan di Indonesia, Kemendikbud membuat gebrakan baru dengan penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi keterlaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah.

Pemahaman guru, dukungan sekolah, sarana dan prasarana, serta faktor internal dan eksternal siswa. Untuk mengatasi hambatan, berbagai cara dapat dilakukan, seperti melaksanakan bimbingan teknis (BIMTEK), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan workshop.

Solusi lainnya termasuk peningkatan pelatihan guru, kemampuan perubahan kebijakan, alokasi sumber daya yang lebih baik, dan pendekatan partisipatif untuk pengembangan dan implementasi kurikulum.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, tentang keterlaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam terdapat 3 tahapan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tahap persiapan berada pada kategori sangat baik dengan skor ideal sebesar 95%.
2. Tahap pelaksanaan berada pada kategori baik dengan skor ideal sebesar 78,57%.
3. Tahap evaluasi berada pada kategori baik dengan skor ideal sebesar 79,69%.
4. Keterlaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam berada pada kategori baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16-27.
- Amin, R., Asnaldi, A., Sepriani, R., & Syamsuar, S. (2025). Tinjauan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di

- Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Simpang Alahan Mati (Simpati) Kabupaten Pasaman. *Jurnal JPDO*, 8(2), 261-271.
- Parma, R., Hudayani, F., & Asnaldi, A. (2022). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi. *Jurnal MensSana*, 7(1), 31-38.
- Alawiyah, F. (2023). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah- Masalah Sosial*, 4(1), 65-74.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75.
- Hanifa. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan. *Jurnal Pendidikan*.
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum, 1-4.
- Muzdalifa, E. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 187-192
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, IV, 558.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Saraswati, D.A., Diva, N.S., Indah, N., dkk. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMANegeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12. No. 2, Juni 2022,187-188.
- Sari, D. N. 2020. Tinjauan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(2), 133-138
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2016 —*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Penerbit CV. Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2016). Pengembangan Dan Pemanfaatan Sumber Belajar Di Sma Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 3(2), 152-157
- Susetyo, S., & Sarwono, S. (2020). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Skripsi Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 45-56
- Syampurma, H. (2018). *Studi Tentang Tingkat Pengetahuan Ilmu Gizi Siswa-Siswi SMP Negeri 32 Padang*. *Jurnal Menssana*, 3(1), 88-99
- Vhalery, R. A. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka : SebuahKajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education*
- Wahyuri, A. S, Firdaus, K., & Sepriani, R. (2023). *Tinjauan tentang kesehatan pribadi siswa kelas iv dan v sekolah dasar negeri 06 koto gadang guguk kecamatan*

---

*gunung talang kabupaten Solok. Jurnal JPDO,6(7),53-58*

Wijayanto, Sigit Anung (2021). *Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SMKNegri Ngawen. ( Skripsi Sarjana, universitas negeri Yogyakarta)*